

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan, *Pertama*, penerapan pola asuh orang tua di Desa Kedungsana menunjukkan dua kecenderungan utama, yaitu pola asuh *strict* dan *permissive*. Pola asuh *strict* ditandai dengan pengaturan aktivitas anak secara ketat, tuntutan kepatuhan tinggi, dan kontrol orang tua yang dominan. Sementara itu, pola asuh *permissive* ditandai dengan pemberian kebebasan kepada anak tanpa aturan yang kaku, namun tetap disertai batasan dasar.

*Kedua*, pola asuh *strict* berdampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab anak, tetapi berpotensi menimbulkan kecemasan dan menurunkan kepercayaan diri anak. Pola asuh *permissive* berdampak positif terhadap kepercayaan diri, hubungan emosional, dan kemampuan sosial anak. Namun, pola ini berpotensi melemahkan kedisiplinan apabila tidak disertai pengawasan dan batasan yang jelas.

*Ketiga*, ditinjau dari perspektif hukum Islam melalui pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*, kedua pola asuh tersebut memiliki nilai kemaslahatan apabila diterapkan secara proporsional. Pola asuh *strict* sejalan dengan tujuan menjaga akal dan perilaku apabila tidak berlebihan. Pola asuh *permissive* sejalan dengan tujuan menjaga jiwa dan hubungan emosional selama tetap dibingkai dengan nilai agama dan moral.

#### **B. Saran**

Orang tua disarankan menerapkan pola asuh yang seimbang sesuai dengan usia dan kondisi anak. Kedisiplinan perlu dibangun tanpa mengabaikan kebutuhan emosional dan kepercayaan diri anak. Masyarakat diharapkan mendukung pola pengasuhan yang selaras dengan nilai agama. Lingkungan yang baik akan membantu perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dalam kajian pola asuh anak perspektif Islam.